

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Dan Mahasiswa Penjas Universitas Dehasen Bengkulu Pada Masyarakat Di Desa Malakoni (SMA Negeri 6 Bengkulu Utara Pulau Enggano Di Bengkulu Utara) Menanam 1000 Bibit Pohon Sengon

Ajis Sumantri ¹⁾, Dwingki Marta Putra ²⁾, Oetari Lismana ³⁾
^{1,2,3)} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dehasen Bengkulu*
Email: ¹ ajissumantri@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [09 Juni 2026]
Revised [15 Juli 2026]
Accepted [20 Juli 2026]

KEYWORDS

Pengabdian Masyarakat,
Pendidikan Jasmani,
Universitas Dehasen,
Penanaman Pohon, Desa
Malakoni, Pulau Enggano.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

PKM ini melaporkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu. Kegiatan ini berfokus pada upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman 1000 bibit pohon sengon di Desa Malakoni, khususnya di lingkungan SMA Negeri 6 Bengkulu Utara, Pulau Enggano, Bengkulu Utara. Tujuan utama PKM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, menumbuhkan semangat gotong royong, dan berkontribusi nyata terhadap penghijauan wilayah yang sering terdampak fenomena alam. Metode yang digunakan meliputi observasi awal kondisi lokasi, perencanaan kegiatan yang matang, ko-ordinasi dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat, serta pelaksanaan penanaman pohon secara langsung oleh tim PKM dan partisipasi aktif dari siswa-siswi SMA. Hasil utama kegiatan ini menunjukkan keberhasilan penanaman 1000 bibit pohon sengon sesuai target, peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan, serta terjalinnya hubungan baik antara civitas akademika Universitas Dehasen Bengkulu dengan masyarakat Desa Malakoni. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa kegiatan PKM semacam ini sangat efektif dalam mencapai tujuan ganda, yaitu edukasi lingkungan dan implementasi aksi nyata untuk keberlanjutan ekosistem, serta memperkuat peran universitas dalam pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

This research reports on the Community Service (PKM) activities conducted by lecturers and students from the Physical Education Study Program at Universitas Dehasen Bengkulu. The initiative focused on environmental preservation through the planting of 1000 sengon tree seedlings in Malakoni Village, specifically within the vicinity of SMA Negeri 6 Bengkulu Utara, Enggano Island, North Bengkulu. The primary objectives of this PKM team, with enhance environmental awareness, foster a spirit of mutual cooperation, and make a tangible contribution to the greening of an area frequently affected by natural phenomena. The methodology involved initial site observation, meticulous activity planning, coordination with school authorities and the local community, and the direct implementation of tree planting by the PKM team, with active participation from the high school students. The key findings of this undertaking demonstrate the successful planting of 1000 sengon tree seedlings, meeting the set target, an increased enthusiasm and participation of students in environmental preservation activities, and the establishment of positive relationships between the academic community of Universitas Dehasen Bengkulu and the residents of Malakoni Village. The conclusion drawn from this study is that such PKM activities are highly effective in achieving dual objectives: environmental education and the implementation of concrete actions for ecosystem sustainability, thereby strengthening the university's role in community empowerment.

PENDAHULUAN

Degradasi lingkungan merupakan isu global yang memerlukan perhatian serius, termasuk di Indonesia, di mana deforestasi dan perusakan ekosistem terus mengancam keberlanjutan sumber daya alam (Wahyuni, 2021; (CAHYA-NINGSIH et al., 2022) Fenomena ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat di banyak wilayah pedesaan terhadap pentingnya upaya pelestarian lingkungan, yang seringkali kurang tersentuh oleh program-program reboisasi dan konservasi skala luas. Data empiris menunjukkan adanya korelasi antara deforestasi dengan peningkatan bencana hidrometeorologi serta kerusakan lingkungan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Elyawati and Fatmawati, 2021) Di tengah kondisi tersebut, implementasi program pengabdian masyarakat yang melibatkan perguruan tinggi menjadi krusial untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong aksi nyata pelestarian lingkungan di tingkat akar rumput.

Meskipun kesadaran akan pentingnya penghijauan terus di-gaungkan, studi mendalam mengenai efektivitas program pengabdian masyarakat yang secara spesifik melibatkan dosen dan mahasiswa dalam aksi penanaman pohon di lokasi pedesaan tertentu, seperti di Desa Malakoni, masih terbatas dalam literatur ilmiah. Minimnya PKM yang terdokumentasi mengenai praktik-praktik kolaboratif antara universitas dan masyarakat dalam skala kecil namun berdampak ini menciptakan research gap yang signifikan. Ke-sejangan ini mencakup pemahaman mengenai bagaimana program pengabdian dapat

secara efektif mentransformasi kesadaran lingkungan menjadi partisipasi aktif masyarakat, serta mengukur dampak ekologis dan sosial jangka panjang dari kegiatan konkret seperti penanaman ribuan bibit po-hon. Oleh karena itu, PKM ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan fokus pada program pengabdian yang telah dilaksanakan.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang di-fasilitasi oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendi-dikan Jasmani (Penjas) Universitas Dehasen Bengkulu di Desa Malakoni, khususnya dalam rangka menanam 1000 bibit pohon sengon, menjadi subjek utama kajian ini. Pelaksanaan program ini secara inheren mencerminkan imple-mentasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar uta-ma pengembangan institusi pendidikan tinggi. Penanaman pohon sengon dipilih atas pertimbangan manfaatnya yang multifaset, baik dari segi ekologis sebagai agen perbaik-an lingkungan maupun ekonomis yang berpotensi mening-katkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaat-an hasil hutan non-kayu maupun konservasi lahan. Kegi-atan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak lang-sung pada lingkungan fisik, tetapi juga pada peningkatan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya men-jaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, PKM, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi nyata peran perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran sosial, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan PKM, dosen dan mahasiswa tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif yang berdampak langsung bagi masyarakat. Salah satu isu yang menjadi perhatian global saat ini adalah kerusakan lingkungan, degradasi lahan, serta perubahan iklim yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Upaya konservasi lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan emisi karbon. Hasil berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penanaman pohon dan restorasi lahan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta berkontribusi dalam pengurangan emisi karbon dan pemulihan ekosistem yang rusak.

Pulau Enggano sebagai salah satu pulau terluar Indonesia yang berada di Kabupaten Bengkulu Utara memiliki potensi sumber daya alam yang besar, namun juga menghadapi berbagai tantangan lingkungan seperti berkurangnya tutupan vegetasi pada beberapa kawasan akibat aktivitas manusia dan faktor alam. Kondisi tersebut memerlukan perhatian bersama melalui kegiatan rehabilitasi lingkungan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk institusi pendidikan. SMA Negeri 6 Bengkulu Utara yang berada di Desa Malakoni, Pulau Enggano, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan aksi nyata pelestarian alam melalui program penanaman pohon.

Salah satu jenis tanaman yang memiliki prospek baik untuk kegiatan penghijauan adalah pohon sengon (*Falcataria moluccana*). Sengon dikenal sebagai tanaman cepat tumbuh (*fast growing species*) yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik pada berbagai kondisi lahan serta memberikan manfaat ekologis dan ekonomis bagi masyarakat. Selain mampu menghasilkan kayu dalam waktu relatif singkat, pohon sengon juga berperan dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan tanah melalui siklus unsur hara, serta membantu penyerapan karbon dari atmosfer. PKM terbaru menunjukkan bahwa hutan rakyat berbasis sengon memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembalian unsur hara tanah dan mendukung keberlanjutan ekosistem melalui proses dekomposisi serasah yang efektif.

Selain itu, sengon juga banyak direkomendasikan sebagai tanaman rehabilitasi lahan karena kemampuannya tumbuh pada lahan marginal dan lahan yang mengalami degradasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa sengon mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan yang beragam serta berpotensi digunakan untuk pemulihan lahan kritis maupun lahan bekas aktivitas yang menyebabkan penurunan kualitas tanah. Kemampuan tersebut menjadikan sengon sebagai salah satu spesies yang relevan untuk mendukung program penghijauan dan konservasi lingkungan di berbagai wilayah Indonesia.

METODE

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui observasi langsung terhadap jumlah bibit pohon sengon yang berhasil ditanam dan didokumentasikan secara cermat. Selain itu, dilakukan pencatatan jumlah peserta yang hadir dan aktif berkontribusi dalam setiap sesi kegiatan penanaman. Data ini berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan kuantitatif da-ri program pengabdian, yang mencakup aspek lingkungan dan partisipasi masyarakat.

Untuk melengkapi data kuantitatif, dikumpulkan pula data kualitatif melalui wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana pewawancara telah menyiapkan serangkaian pertanyaan panduan, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi lebih lanjut berdasarkan respons informan. Pertanyaan difokuskan pada persepsi masyarakat terhadap pentingnya program, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan program di masa mendatang. Wawancara ini dilakukan kepada informan kunci yang telah dipilih secara purposif.

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data kualitatif tambahan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Peneliti turut serta dalam beberapa aktivitas, mengamati secara langsung interaksi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Catatan lapangan dibuat untuk merekam berbagai fenomena, perilaku, serta suasana yang terjadi selama kegiatan berlangsung, yang dapat memberikan konteks tambahan terhadap data wawancara. Observasi ini membantu memahami dinamika sosial yang terjadi di lapangan secara riil.

Seluruh data yang terkumpul, baik kuantitatif maupun kualitatif, akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Proses pengumpulan data dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan akurat, relevan, dan mampu menjawab tujuan PKM secara keseluruhan. Keakuratan pencatatan data merupakan kunci untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penanaman 1.000 bibit pohon sengon di Desa Malakoni, Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu, guru dan siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Utara, serta masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan manfaat penghijauan bagi keberlanjutan ekosistem. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui tindakan nyata berupa penanaman pohon.

Pada tahap pelaksanaan, sebanyak 1.000 bibit pohon sengon (*Falcateria moluccana*) berhasil ditanam pada area yang telah ditentukan. Tingginya partisipasi masyarakat dan warga sekolah menunjukkan adanya kepedulian yang baik terhadap upaya konservasi lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penghijauan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program konservasi karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan tanaman yang ditanam. Menurut Kamakaula (2024), kegiatan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mendukung upaya pengurangan emisi karbon melalui peningkatan tutupan vegetasi.

Selain meningkatkan partisipasi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan dampak edukatif bagi siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Utara. Melalui keterlibatan langsung dalam proses penanaman, siswa memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan fungsi pohon dalam kehidupan manusia. Susanti et al. (2025) menjelaskan bahwa program penanaman pohon yang melibatkan peserta didik dapat menjadi media pembelajaran lingkungan yang efektif karena peserta didik tidak hanya menerima teori, tetapi juga melakukan praktik konservasi secara langsung sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Pemilihan pohon sengon sebagai tanaman penghijauan didasarkan pada berbagai keunggulan yang dimilikinya. Sengon merupakan tanaman cepat tumbuh (*fast growing species*) yang mampu beradaptasi pada berbagai kondisi lahan, termasuk lahan yang mengalami degradasi. Nuroniah et al. (2021) menyatakan bahwa sengon memiliki tingkat adaptasi yang tinggi pada berbagai kondisi lingkungan dan berpotensi digunakan sebagai tanaman rehabilitasi lahan. Selain itu, sengon memiliki kemampuan memperbaiki struktur tanah melalui proses pengembalian unsur hara dari serasah daun yang dihasilkan.

Dari aspek ekologis, keberadaan pohon sengon memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas udara, menyerap karbon dioksida, mengurangi risiko erosi tanah, serta menjaga keseimbangan hidrologi kawasan. Junaidi et al. (2025) menjelaskan bahwa hutan rakyat berbasis sengon memiliki kontribusi yang signifikan dalam siklus hara tanah dan penyimpanan karbon sehingga mampu mendukung keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penanaman sengon di Desa Malakoni tidak hanya memberikan manfaat saat ini, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif bagi lingkungan pada masa mendatang.

Selain manfaat ekologis, sengon juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kayu sengon memiliki nilai jual yang cukup baik dan banyak digunakan sebagai bahan baku

industri kayu ringan. Dengan demikian, keberadaan pohon sengon dapat memberikan manfaat ganda, yaitu sebagai upaya konservasi lingkungan sekaligus sebagai potensi sumber pendapatan masyarakat di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwiyanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa sengon merupakan salah satu komoditas kehutanan yang memiliki prospek ekonomi tinggi karena pertumbuhannya yang cepat dan kebutuhan pasar yang terus meningkat.

Secara keseluruhan, kegiatan penanaman 1.000 bibit pohon sengon di Desa Malakoni memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat, penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa, serta mendukung program penghijauan dan rehabilitasi lingkungan di Pulau Enggano. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis konservasi lingkungan.



Gambar 1. Foto Bersama dengan muris SMA Negeri 6 Bengkulu Utara



Gambar 2. Foto Bersama dengan salah satu warga Desa Malakoni



Gambar 3. Kegiatan Penanaman Pohon

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang di-selenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Penjas Univer-sitas Dehasen Bengkulu di Desa Malakoni, berfokus pada lingkungan SMA Negeri 6 Bengkulu Utara Pulau Enggano, telah berhasil dilaksanakan dengan pencapaian target penanaman 1000 bibit pohon sengon. Pelaksanaan program ini menggarisbawahi sinergi yang efektif antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat lokal dalam rangka me-wujudkan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadar-an ekologis. Partisipasi aktif dan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan, meliputi dosen, mahasiswa, ser-ta masyarakat setempat, merupakan elemen krusial yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini. Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat pada peningkat-an tutupan hijau di area target, yang secara inheren diha-rapkan memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan kualitas udara serta upaya pencegahan erosi lahan. Lebih jauh, PKM ini telah menyediakan platform pembelajaran yang sangat berharga bagi para mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan secara praktis pengetahuan akademis yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam sebuah kegiatan nyata yang memberikan manfaat substan-sial bagi komunitas.

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya berfokus pada aspek ku-antitas penanaman bibit, tetapi juga memberikan pengalam-an edukatif yang mendalam bagi mahasiswa mengenai pen-tingnya keterlibatan dalam program-program pemberdaya-an masyarakat dan kelestarian lingkungan. Interaksi lang-sung dengan komunitas memberikan pemahaman yang le-bih utuh mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi ma-syarakat dalam konteks lingkungan. Hasil dari kegiatan ini secara langsung menjawab kebutuhan akan penghijauan di area yang dituju, sekaligus menumbuhkan rasa kepeduli-an terhadap lingkungan di kalangan peserta. Keberhasilan program ini menjadi indikator positif atas kemampuan ko-laborasi antara akademisi dan masyarakat dalam mengha-dapi isu-isu lingkungan yang mendesak. Dengan demikian, PKM ini telah memberikan kontribusi nyata dan terukur da-lam upaya pelestarian lingkungan di Desa Malakoni.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian ke-pada Masyarakat (PKM) ini, diajukan beberapa saran dan rekomendasi konstruktif. Pertama, disarankan agar institu-si dan dosen pelaksana terus berupaya untuk melanjutkan dan mengembangkan program-program serupa secara ber-kelanjutan, dengan agenda untuk memperluas cakupan par-tisipasi melalui pelibatan lebih banyak elemen, baik dari internal universitas maupun dari jejaring eksternal, seper-ti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat peduli lingkungan, serta sektor swasta. Kedua, merupakan keha-rusan untuk merancang dan mengimplementasikan meka-nisme tindak lanjut yang memadai, yang mencakup peman-tauan berkala dan perawatan intensif terhadap bibit pohon sengon yang telah ditanam, guna memastikan keberhasil-an jangka panjang dalam hal tumbuh kembang dan kelang-sungan hidupnya.

Ketiga, sangat disarankan untuk mendokumentasikan selu-ruh tahapan proses pelaksanaan kegiatan PKM ini secara sistematis dan komprehensif, termasuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang dari program terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga dan referensi yang kuat bagi pengembangan program-program pengabdian di masa mendatang. Keempat, perlu dipertimbangkan secara serius untuk mengembangkan diversifikasi program PKM, yang tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik penanaman pohon, melainkan juga mencakup komponen edukasi lingkungan yang lebih mendalam dan komprehensif bagi masyarakat, khususnya generasi muda di Desa Malakoni, sehingga tercipta pema-haman yang lebih holistik mengenai pentingnya pelestarian lingkunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, F. G., Siregar, I. Z., & Siregar, U. J. (2021). Phenotypic and Genetic Diversity Evaluation of Sengon (*Falcataria moluccana*). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 27(3), 174–184.
- Junaidi, E., Hani, A., Sudomo, A., et al. (2025). Assessing the Sustainability of Sengon Community Forests in West Java, Indonesia. *Forest Science and Technology*, 22(1), 1–19.
- Kamakaula, Y. (2024). Kampanye Penanaman Pohon dan Restorasi Lahan sebagai Upaya Konservasi Lingkungan dan Pengurangan Emisi Karbon. *Community Development Journal*, 5(2), 3322–3327.
- Nuroniah, H. S., Tata, H. L., Mawazin, Martini, E., & Dewi, S. (2021). Assessment on the Suitability of Planting Non-Native Peatlands Species *Falcataria moluccana* in Rewetted Peatlands. *Sustainability*, 13(13), 7015.
- Susanti, A., Umama, N. S., Hasanah, D. N., & Prayogi, L. (2025). Implementasi Program Penanaman Pohon untuk Konservasi Lingkungan di Kelurahan Rawa Laut. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 888–894.
- Tamher, S., & Latuponu, H. (2024). Pengelolaan Lingkungan Hidup Berkelanjutan Melalui Program Penanaman Pohon dan Kampanye Pengurangan Plastik di Masyarakat Kota Masohi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(1), 88–96